

***Anak Jaik Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga
Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan,
Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam***

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Persyaratan Untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1)*



Oleh:

Rani Mulia
1302178/2013

Program Studi Pendidikan Sosiologi-Antropologi

Jurusan Sosiologi

Fakultas Ilmu Sosial

Universitas Negeri Padang

2018

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

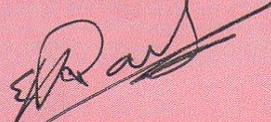
Anak Jaik Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di
Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam

Nama : Rani Mulia
TM/ NIM : 2013/ 1302178
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, Agustus 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing I



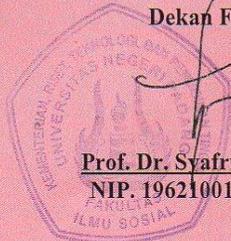
Dr. Erianjoni, S.Sos, M.Si
NIP. 19740228 200112 1 002

Pembimbing II



Selinaswati, S.Sos., M.A, Ph.D
NIP. 19720810 200801 2 020

Mengetahui,
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

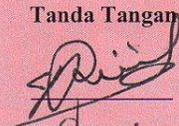
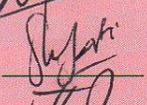
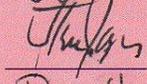
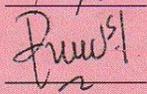
HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang
Pada Hari Senin, tanggal 13 Agustus 2018**

**Anak Jaik Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di
Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam**

**Nama : Rani Mulia
TM/ NIM : 2013/ 1302178
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial**

Tim Penguji:

Nama	Tanda Tangan
1. Ketua : Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si	
2. Sekretaris : Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D	
3. Anggota : Drs. Ikhwan, M.Si	
4. Anggota : Erda Fitriani, S.Sos, M.Si	

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rani Mulia
TM/ NIM : 2013/ 1302178
Program Studi : Pendidikan Sosiologi Antropologi
Jurusan : Sosiologi
Fakultas : Ilmu Sosial
Program : Sarjana (S1)

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul "*Anak Jaik Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam*" adalah benar hasil karya sendiri, bukan hasil plagiat dari hasil karya orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim. Apabila suatu saat saya terbukti melakukan plagiat, maka saya siap diproses dan menerima sanksi akademis ataupun hukuman sesuai dengan ketentuan yang berlaku, baik di institusi Universitas Negeri Padang ataupun masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan rasa tanggung jawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, Agustus 2018

Diketahui Oleh,
Ketua Jurusan Sosiologi



Nora Susilawati, S.Sos, M.Si
NIP. 19730809 199802 2 001

Saya yang menyatakan



Rani Mulia
NIM. 1302178/ 2013

ABSTRAK

Rani Mulia. 1302178/2013. *Anak Jaik* Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Skripsi. Program Studi Pendidikan Sosiologi Antropologi. Jurusan Sosiologi. Fakultas Ilmu Sosial. Universitas Negeri Padang 2018.

Pilihan pekerjaan tetap sebagai *anak jaik* dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh laki-laki lajang di Nagari Pakan Sinayan. Tindakan memilih pekerjaan sebagai *anak jaik* ini tidak hanya karena keinginan semata, namun juga terdapat beberapa tujuan yang ingin dicapai. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tujuan *anak jaik* laki-laki tersebut. Hal penting lainnya menyangkut sumber daya yang dimiliki laki-laki lajang ini dalam mencapai tujuannya yang berasal dari kondisi internal maupun kondisi eksternal mereka.

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan teori pilihan rasional dari James Samuel Coleman yang menegaskan bahwa setiap aktor akan bertindak berdasarkan tujuan yang ingin dicapai melalui tindakan tersebut. Setiap aktor memiliki sumber daya yang dapat dikontrol dan menjadi penarik bagi aktor lain sehingga terjadi interaksi antara aktor dan sumber daya dalam bentuk hubungan saling membutuhkan.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan tipe penelitian studi kasus. Pemilihan informan dilakukan secara *purposive sampling* yaitu sebanyak 25 orang yang terdiri dari aktor tersebut yaitu *anak jaik* laki-laki dan didukung oleh aktor lainnya yang terdiri dari: pemilik konfeksi kerudung, *anak jaik* perempuan dan keluarga *anak jaik* laki-laki serta masyarakat sekitar tempat konfeksi. Pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Data tersebut dianalisis dengan *interactive model* yang dipopulerkan oleh Milles dan Huberman (*reduction, display dan conclusion*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan *anak jaik* laki-laki memilih pekerjaan sebagai penjahit kerudung dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan ini dapat disimpulkan menjadi tiga faktor pendorong yang diantaranya: (1) Memanfaatkan keterampilan menjahit untuk mencari nafkah, (2) Mendapatkan pekerjaan di tengah sulitnya lapangan kerja, (3) Mendapatkan pekerjaan meskipun tingkat pendidikan rendah, dan (4) Mencapai target penghasilan melalui pekerjaan ringan.

Kata Kunci: *Anak Jaik*, Industri Rumah Tangga, dan Konfeksi Kerudung

KATA PENGANTAR



Allhamdulillahirabbil‘alamin, segala puji hanya berhak diperuntukkan kepada Allah SWT, penulis mengucapkan syukur yang tak bisa diungkapkan atas Rahmat dan Berkah yang telah penulis terima selama ini. Terutama pada saat penyelesaian skripsi ini yang berjudul “*Anak Jaik* Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam”. Shalawat dan doa juga penulis ucapkan untuk Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke jalan yang lebih baik dengan risalah hidup akan amal dengan iman dan ilmu pengetahuan.

Skripsi ini merupakan salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan strata satu di Program Studi Sosiologi Antropologi, Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang. Proses penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama orang tua penulis, *Ayah* (Arnel) dan *Ibu* (Dermawati) yang selalu ada untuk penulis serta tak henti-hentinya berusaha dan berdoa demi selesainya *study* ini. Terima kasih ayah, ibu ini *special* untuk kalian atas perjuangan dan pengorbanannya selama ini. Kemudian kepada *Adik* (Armedi) terimakasih atas do`a dan pengorbananmu selama ini dan maaf karena harus mengorbankan *study* mu sendiri karena kakak mu ini *dik*. Selanjutnya juga terimakasih juga kepada seorang laki-laki yang telah merelakan waktu dan tenaga serta biaya yang ia miliki untuk penulis, terimakasih untuk ketulusannya ya *Abang* (Rahmad Firdaus).

Penulis ingin mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada kedua orang pembimbing penulis, atas jasanya yang takkan terbalas selama proses penyelesaian skripsi ini. Pertama kepada Bapak Dr. Erianjoni, S.Sos., M.Si sebagai pembimbing satu penulis, dan yang kedua kepada Ibu Selinaswati, S.Sos., M.A., Ph.D sebagai pembimbing dua penulis. Selanjutnya penulis juga mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dekan Fakultas Ilmu Sosial beserta staf, karyawan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama perkuliahan dan proses penyelesaian skripsi.
2. Ibu Nora Susilawati, S.Sos, M.Si selaku Ketua Jurusan dan Ibu Ike Sylvia, S.IP, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Drs. Ikhwan dan Ibu Erda Fitriani, S.Sos, M.Si sebagai tim penguji yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini.
4. Bapak Drs. Emizal Amri, M.Pd, M.Si selaku dosen Pembimbing Akademik (PA) penulis yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan di Jurusan Sosiologi Universitas Negeri Padang.
5. Bapak dan Ibu Staf Pengajar Jurusan Sosiologi yang telah banyak memberikan ilmunya kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
6. Staf administrasi Jurusan Sosiologi yang telah membantu penulis selama proses perkuliahan dan pengurusan skripsi ini khususnya kak Fifin Fransiska, kak Wezi dan bg Rafli.

7. Untuk sahabatku tersayang, *Amak* (Rima Melisa) dan *Uni* (Rikha Aprillia P.S).
You'r the best friend for me, walau kita terpisah jarak namun tidak lupa arti persahabatan.
8. Sayang-sayang satu kos *nan salapiak sakatiduran* Intan Destiana, *ibuk* Denis Septiana, adek-adekku Jenni dan Cristy. Walaupun kita baru saja bergabung, namun kebersamaannya tak tergantikan. Terimakasih atas dukungan dan dorongan semangatnya.
9. Untuk teman-teman kamar sebelah Yelli dan kawan-kawan. Terimakasih kebersamaannya.
10. *Konco-konco* yang katanya *geng D'Basco* dan salingkuangan agam yang telah memberikan semangat serta kenangannya yang tidak akan terlupakan.
11. Keluarga besar *Sosant 13* yang sama-sama berjuang untuk menggapai impian.
12. Semua pihak yang telah memberikan bantuan untuk data penelitian skripsi ini terutama informan penulis.

Akhir kata penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi banyak pihak dan khususnya bagi penulis.

Padang, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	14
E. Kerangka Teoritis	14
F. Batasan Konseptual	17
G. Kerangka Berpikir.....	21
H. Metode Penelitian	
1. Lokasi Penelitian	22
2. Pendekatan dan Tipe Penelitian	22
3. Informan Penelitian	23
4. Metode Pengumpulan Data	25
I. Triagulasi Data	31
J. Teknik Analisis Data	32

BAB II NAGARI PAKAN SINAYAN KECAMATAN BANUHAMPU

A. Nagari Pakan Sinayan

1. Kondisi Geografis Nagari.....	35
2. Kondisi Demografi Nagari.....	36
3. Pendidikan	38
4. Pekerjaan	39
5. Kondisi Sosial Masyarakat.....	42
6. Layanan Kesehatan	44

B. Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan..

44

BAB III *Anak Jaik* Laki-laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung

1. Memanfaatkan keterampilan menjahit untuk mencari nafkah	48
2. Mendapatkan pekerjaan di tengah sulitnya lapangan kerja	52
3. Mendapatkan pekerjaan meskipun tingkat pendidikan rendah	58
4. Mencapai target penghasilan melalui pekerjaan ringan	61
5. Analisa pembahasan tujuan laki-laki lajang bekerja sebagai <i>anak jaik</i> dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung di nagari pakan sinayan	67

BAB IV Penutup

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72

DAFTAR PUSTAKA

73

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Daftar jenis pekerjaan masyarakat Nagari Pakan Sinayan.....	6
Tabel 2. Jumlah <i>anak jaik</i> pada tempat pemilik konfeksi.....	7
Tabel 3. Daftar <i>anak jaik</i> laki-laki dan perempuan.....	8
Tabel 4. Data penduduk Nagari Pakan Sinayan berdasarkan jenis kelamin....	36
Tabel 5. Data penduduk Nagari Pakan Sinayan berdasarkan usia.....	37
Tabel 6. Daftar pendidikan masyarakat Nagari Pakan Sinayan.....	38

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Kerangka Berpikir.....	21
2. Skema Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman	32

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Pedoman Observasi	75
2. Pedoman Wawancara.....	76
3. Daftar Informan Penelitian	78
4. Surat Tugas Pembimbing	79
5. Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk Walinagari.....	80
6. Surat Izin Penelitian dari Fakultas untuk KESBANGPOL.....	81
7. Surat Izin Penelitian dari Kecamatan Banuhampu	82
8. Surat Keterangan dari Walinagari Pakan Sinayan	83
9. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Proposal	84
10. Surat Tugas Pelaksanaan Ujian Skripsi	85
11. Dokumentasi.....	86

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Industri rumah tangga atau *home industry* merupakan suatu peluang industri yang cukup banyak diminati dan dipilih oleh masyarakat. Industri semacam ini dapat dikelola di dalam rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Modal yang dibutuhkan industri ini sedikit dan alat-alat yang digunakan bersifat manual. Menurut Nugraha, industri rumah tangga ini termasuk dalam industri kecil yaitu industri yang memiliki tenaga kerja sebanyak 5 sampai 19 orang dan meliputi industri pangan (makanan, minuman dan tembakau), industri sandang dan kulit (tekstil, pakaian jadi serta barang dari kulit), industri kimia dan bahan bangunan (industri kertas, percetakan, penerbitan, barang-barang karet dan plastik), industri kerajinan umum (industri kayu, rotan, bambu dan barang galian bukan logam) dan industri logam (mesin, listrik, alat-alat ilmu pengetahuan, barang logam dan sebagainya)¹.

Industri rumah tangga yang menjadi pokok pembahasan yaitu dalam bidang industri sandang berupa industri kofeksi. Industri konfeksi merupakan salah satu industri yang selalu bisa bertahan dalam berbagai kondisi ekonomi bangsa, karena yang dihasilkan merupakan salah satu kebutuhan setiap

¹ Julius Benny Patera Nugraha. 2014. *Brand Building* pada *Home Industry* di Magelang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta diakses dari <http://www.e-journal.uajy.ac.id> pada tanggal 6 Maret 2018

orang². Salah satu industri konfeksi yang ditemukan yaitu industri memproduksi kerudung yang berlokasi di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

Industri rumah tangga konfeksi kerudung yang terdapat di Nagari Pakan Sinayan ini termasuk usaha keluarga yang sudah berdiri selama 7 tahun yaitu sejak tahun 2011 hingga sekarang. Peran setiap anggota keluarga yang terlibat dalam industri merupakan sumber daya yang penting, baik sebagai sumber daya manusia maupun sumber daya keuangan. Industri konfeksi ini diawali pemilik konfeksi kerudung dengan melibatkan setiap anggota keluarga dalam proses produksi kerudung dengan sistem pembagian tugas yang terdiri dari memotong kain, menjahit kerudung, dan proses lainnya hingga kerudung siap untuk dipasarkan. Namun, saat ini keterlibatan anggota keluarga dalam industri keluarga ini sudah berkurang bahkan tidak ada. Pemilik konfeksi kerudung lebih memilih untuk membuka lapangan kerja untuk orang lain di luar anggota keluarga untuk kegiatan produksi kerudung yang salah satunya menerima *anak jaik* yang dimulai sejak tahun 2013.

Produk hasil dari industri rumah tangga ini menjadi barang dagangan yang dijual langsung di pasar oleh pemilik maupun dijual kepada pedagang lainnya sebagai bentuk kerjasama. Salah satunya pedagang konfeksi di Pasar Aur Kuning

² Teguh Purnomo. 2013. Evaluasi Penerapan Metode *Job Order Costing* dalam Penetapan Harga Pokok Produksi (Studi Kasus UKM Konveksi Moko). *Jurnal Akuntansi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang diakses dari <http://www.eprints.dinus.ac.id> pada tanggal 7 Maret 2018

Bukittinggi yang mendapatkan barang dagangannya dari produsen ataupun terdapat pula pedagang yang memproduksi sendiri³. Kota Bukittinggi terkenal sebagai pusat barang-barang hasil kerajinan tangan, pakaian jadi serta konfeksi. Produk tersebut dihasilkan oleh masyarakat Bukittinggi itu sendiri dan masyarakat daerah lain yang berada disekitar Kota Bukittinggi⁴.

Industri konfeksi yang berlokasi di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam yang produk hasilnya dijual oleh pemilik di Pasar Aur Kuning Bukittinggi ini memiliki kegiatan produksi yang memerlukan beberapa jenis mesin jahit yang digunakan sehingga keterampilan masing-masing *anak jaik* harus disesuaikan dengan mesin jahit yang dapat mereka kuasai. Proses produksi kerudung terdiri dari beberapa kegiatan sesuai dengan *mode* kerudung yang akan diproduksi yaitu *pordek*, *jaik luruih*, dan *neci*.

Pordek merupakan proses membuat hiasan pada tepi bawah kerudung dengan jalinan benang. Kerudung yang *dipordek* ini tidak memakai hiasan lain seperti rimpel atau renda. Biasanya kerudung hasil *pordek* adalah kerudung yang dipakai sehari-hari dirumah maupun untuk santai. *Jaik luruih*, proses ini memiliki pekerjaan yang lebih banyak dibanding dengan proses membuat kerudung lainnya. Pekerjaan *anak jaik* pada pada proses ini meliputi membuat busa dan memasangkan busa tersebut untuk bagian kepala kerudung, menyatukan bagian

³ Loro Rezki Zico Janrianto. 2012. Analisis Pendapatan Pedagang Konveksi Pasar Aur Kuning Bukittinggi. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Andalas diakses dari <http://repo.unand.ac.id> pada tanggal 17 Januari 2018

⁴ _____. 2016. Potensi Kota Bukittinggi. Pemerintah Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat diakses dari <http://www.bukittinggikota.go.id> pada tanggal 17 Januari 2018

tepi kanan dan kiri kain sehingga membentuk badan kerudung, setelah bagian badan dan kepala kerudung terbentuk diberi hiasan berupa rimpel baik pada bagian tepi bawah kerudung maupun pada bagian badan kerudung. Kerudung yang dibuat pada proses ini adalah kerudung untuk dipakai untuk tampilan keluar rumah dan untuk bergaya atau *fashion. Neci* yaitu proses merapikan bagian tepi kain kerudung dan bekas jahitan pada kerudung yang telah jadi serta merapikan tepi rimpel yang akan digunakan sebagai hiasan⁵.

Proses pembuatan kerudung yang dijabarkan di atas, masing-masingnya memiliki kesulitan tersendiri. Berdasarkan kesulitan dan banyaknya pekerjaan yang dilakukan menjadikan upah yang diterima oleh *anak jaik* berbeda. Upah untuk *pordek* dimulai dari Rp. 10.000,- sampai Rp.20.000,- per kodi sesuai dengan tingkat benang yang dipasang untuk hiasan tepi kain. *Anak jaik* bisa menyelesaikan 3 sampai 5 kodi per hari. Seterusnya upah untuk *jaik luruih* Rp. 25.000,- per kodi yang bisa diselesaikan 2 sampai 3 kodi per hari. Serta upah untuk *Neci* Rp.10.000,- per kodi jumlah yang bisa diselesaikan tergantung berapa banyak kain *Neci* yang ada pada setiap harinya. Sistem pembagian dan penerimaan gaji dilakukan satu kali dalam satu minggu. Namun, jika *anak jaik* ingin menyimpan dan ditunda pengambilannya maka dapat diambil sesuai kesepakatan⁶.

⁵ Emi (55 tahun). Pemilik industri rumah tangga konfeksi kerudung . *Wawancara* dilakukan pada tanggal 12 Januari 2018

⁶ Darmiyanto (42 Tahun). Pemilik industri rumah tangga konfeksi kerudung . *Wawancara* dilakukan tanggal 12 Januari 2018

Hal lainnya yang dapat diperhatikan dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung ini yaitu jam kerja *anak jaik*. Berdasarkan keterangan dari setiap pemilik konfeksi kerudung untuk jam masuk kerja dimulai dari pukul 08.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB. Namun khusus hari Selasa dan Jum'at jam kerja ditambah atau lembur hingga pukul 22.00 WIB karena pada hari Rabu dan Sabtu merupakan hari pasar di Pasar Aur Kuning Bukittinggi dan menjadi kesempatan untuk menjual lebih banyak kerudung dibandingkan dengan hari lainnya. Jam istirahat yaitu pada pukul 12.00 WIB hingga pukul 13.00 WIB yang digunakan *anak jaik* untuk makan, shalat dan istirahat sejenak dari pekerjaannya.

Anak jaik yang bekerja sebagai penjahit kerudung di Nagari Pakan Sinayan ini bukan hanya dari kalangan perempuan saja melainkan juga terdapat kalangan laki-laki dengan usia 17 tahun hingga 30 tahun. Hal ini memperlihatkan bahwa *anak jaik* laki-laki pada industri rumah tangga konfeksi kerudung ini relatif berumur muda. Dengan demikian potensi yang dimiliki oleh para *anak jaik* laki-laki tersebut cukup besar karena pada kelompok umur di bawah 40 tahun tersebut masih banyak kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya dan keterampilan dalam bidang lainnya⁷.

Ada berbagai faktor yang menyebabkan pemuda memasuki angkatan kerja. Salah satunya karena sudah tidak bersekolah lagi, baik sukarela maupun terpaksa. Sukarela, yaitu seseorang telah menamatkan jenjang pendidikan

⁷ Bambang Suratman. 2005. Pekerja Wanita Industri Rumah Tangga Konfeksi dan Kontribusinya terhadap Pendapatan Rumah Tangga. *Jurnal Lentera, Jurnal Studi Perempuan Vol 1, No2*. Universitas Negeri Surabaya diakses dari <http://ejournal.unesa.ac.id> pada 17 Januari 2018

tertentu, sedangkan yang terpaksa, misalnya karena alasan ekonomi seseorang memilih putus sekolah, dengan kondisi tersebut terpaksa harus bekerja atau mencari pekerjaan⁸.

Menurut pemaparan dari *anak jaik* laki-laki selama bekerja sebagai penjahit kerudung banyak di antara mereka yang mendapatkan penawaran bekerja di tempat lain seperti sebagai pelayan kedai makanan, sablon plastik, berdagang, bertani di lahan milik keluarga serta pekerjaan lainnya. Namun mereka tidak tertarik dengan tawaran tersebut. Jenis pekerjaan lain juga banyak di nagari tersebut yang dapat menjadi pilihan kerja yang sesuai untuk dilakukan oleh laki-laki selain sebagai penjahit. Berikut ini dijabarkan jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Nagari Pakan Sinayan dalam bentuk tabel :

Tabel 1. Daftar jenis pekerjaan masyarakat Nagari Pakan Sinayan

No	Mata Pencaharian/ Pekerjaan	Jumlah
1.	Buruh Tani	94 Orang
2.	Petani/peternak	2706 Orang
3.	Pedagang	253 Orang
4.	Tukang Kayu	54 Orang
5.	Tukang Batu	68 Orang
6.	Penjahit	94 Orang
7.	PNS	49 Orang
8.	Pensiunan	10 Orang
9.	TNI/Polri	2 Orang
10.	Perangkat Desa	7 Orang
11.	Pengrajin	9 Orang
12.	Industri Kecil	31 Orang

Sumber : Laporan penyelenggaraan pemerintah nagari (LPPN) 2017 dari Wali Nagari Pakan Sinayan

⁸ Meziriati Hendri. 2014. Persepsi Pemuda Pencari Kerja terhadap Pekerjaan Sektor Pertanian dan Pilihan Pekerjaan di Desa Cihideung Udik Kecamatan Ciampea Kabupaten Bogor. *Skripsi*. Program Studi Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor diakses dari <http://repository.ipb.ac.id> pada tanggal 19 Januari 2018

Anak jaik laki-laki melakukan pekerjaannya di tempat industri yang sudah disediakan oleh pemilik konfeksi kerudung sedangkan *anak jaik* perempuan umumnya lebih memilih untuk menjahit dirumahnya sendiri. Tetapi terdapat beberapa yang juga bergabung dengan *anak jaik* laki-laki dan mereka adalah *anak jaik* perempuan yang usianya hampir sama dengan *anak jaik* laki-laki yaitu kisaran 17 tahun hingga 25 tahun.

Anak jaik yang memilih bekerja di tempat pemilik konfeksi kerudung kerudung, memiliki jam kerja dan sistem pembagian upah yang harus dipatuhi dan kegiatan dalam proses produksi kerudung terstruktur dengan baik sehingga dapat disebut sebagai sebuah bidang pekerjaan tetap karena memiliki aturan tersendiri selama bekerja. Sedangkan *anak jaik* yang menjahit di rumah tidak memiliki aturan yang sama. Berikut dijabarkan jumlah *anak jaik* pada 5 tempat industri berbeda yang ada di Nagari Pakan Sinayan terlihat pada tabel:

Tabel 2. Jumlah *anak jaik* pada tempat pemilik konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan

No	Nama Pemilik konfeksi kerudung	Usia	Jumlah <i>Anak Jaik</i>	
			Laki-laki	Perempuan
1.	Upik	50 Tahun	5 Orang	2 Orang
2.	Mona	28 Tahun	4 Orang	4 Orang
3.	Emi	55 Tahun	2 Orang	1 Orang
4.	Yenni	30 Tahun	2 Orang	2 Orang
5.	Darmiyanto	42 Tahun	7 Orang	3 Orang
Jumlah			20 Orang	12 Orang

Sumber : Wawancara dengan pemilik industri konfeksi kerudung pada Rabu, 13 September 2017 dan Jum'at, 12 Januari 2018

Berdasarkan tabel terhitung sebanyak 20 orang *anak jaik* laki-laki dan 12 orang *anak jaik* perempuan yang bekerja sebagai penjahit kerudung pada 5 tempat konfeksi kerudung. Berikut daftar *anak jaik* dijabarkan dalam tabel:

Tabel 3. Daftar *anak jaik* laki-laki dan perempuan pada tempat pemilik konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan

No	Nama	Usia	Jenis Kelamin	Status	Pendidikan Terakhir
1.	Dayat	25 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tidak Tamat SD
2.	Diki	20 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tidak Tamat SD
3.	Dede	30 Tahun	Laki-Laki	Menikah	Tidak Tamat SD
4.	Edwin	18 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SD
5.	Firdaus	25 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SD
6.	Medi	17 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SD
7.	Rahman	21 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tidak Tamat SD
8.	Uji	28 Tahun	Laki-Laki	Menikah	Tamat SMP
9.	Sony	21 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
10.	Tomi	18 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SD
11.	Ade	21 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMA
12.	Sauqi	20 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMA
13.	Dadang	25 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMA
14.	Danang	24 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
15.	Ujang	27 Tahun	Laki-Laki	Menikah	Tamat SMP
16.	Hanafi	25 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
17.	Joni	23 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
18.	Ismail	23 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
19.	Dodi	30 Tahun	Laki-Laki	Menikah	Tamat SMP
20.	Firman	30 Tahun	Laki-Laki	Lajang	Tamat SMP
21.	Leni	22 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
22.	Fitri	18 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
23.	Vira	20 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA
24.	Yen	25 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
25.	Mirda	18 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
26.	Desi	24 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA
27.	Zer	23 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA
28.	Rika	20 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
29.	Era	22 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMP
30.	Nova	22 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA
31.	Dinda	21 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA
32.	Melianis	21 Tahun	Perempuan	Lajang	Tamat SMA

Sumber : Wawancara pada Rabu, 13 September 2017 dan Jum'at, 12 Januari 2018

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa jumlah *anak jaik* yang bekerja pada 5 tempat industri konfeksi yang ada di Nagari Pakan Sinayan terhitung

sebanyak 32 orang yang terdiri dari 20 orang *anak jaik* laki-laki dan 12 orang *anak jaik* perempuan. Perbandingan jumlah *anak jaik* laki-laki dan perempuan yang bekerja di tempat pemilik di atas menyimpulkan bahwa *anak jaik* laki-laki lebih banyak yang memilih pekerjaan penjahit sebagai pekerjaan tetap mereka. Sebaliknya, *anak jaik* perempuan lebih banyak menjadikannya sebagai pekerjaan sambilan karena lebih banyak *anak jaik* perempuan yang memilih menjahit di rumah masing-masing.

Anak jaik juga memiliki latar belakang status pernikahan pendidikan yang berbeda. Terlihat bahwa *anak jaik* laki-laki yang masih lajang jumlahnya lebih banyak *anak jaik* laki-laki yang sudah menikah serta *anak jaik* perempuan yang bergabung termasuk pada status lajang. Untuk tingkat pendidikan *anak jaik* laki-laki terdiri dari 4 orang tidak tamat Sekolah Dasar, 4 orang tamat Sekolah Dasar, 9 orang tamat Sekolah Menengah Pertama dan 3 orang tamat Sekolah Menengah Atas dengan usia *anak jaik* laki-laki kisaran 17 tahun hingga 30 tahun. Sedangkan *anak jaik* perempuan tamat Sekolah Menengah Pertama 6 orang dan tamat Sekolah Menengah Atas 6 orang dengan usia kisaran 18 tahun hingga 25 tahun.

Terkait dengan pokok permasalahan tersebut penelitian dengan topik yang sama juga dibahas oleh Ludviana Dwi Budiastuti⁹. Penelitiannya membahas mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja operator jahit pada

⁹ Ludviana Dwi Budiastuti. 2011. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Kerja Operator Jahit pada Konfeksi Amanah Di Gunungpati. *Skripsi*. Jurusan Teknologi Jasa dan Produksi, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Semarang diakses dari <http://lib.unnes.ac.id> pada 19 Januari 2018

konfeksi Amanah di Gunung Pati. Konfeksi Amanah adalah suatu industri yang bergerak dalam bidang jasa dan pembuatan busana dalam partai kecil maupun besar. Konfeksi Amanah terletak di Jalan Jagalan RT.02 RW.01 Kecamatan Gunung Pati Kotamadya Semarang. Faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dapat diartikan segala hal yang dapat menimbulkan pengaruh terhadap produktivitas kerja operator jahit Konfeksi Amanah di Gunungpati.

Faktor-faktor yang menjadi fokus dalam penelitian Ludviana Dwi Budiastuti ini adalah motivasi, pendidikan, keterampilan, disiplin kerja, etos kerja, dan lingkungan kerja. Rata-rata faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja operator jahit pada Konfeksi Amanah di Gunungpati mencapai 71,15% dan berada pada interval 62,51 - 81,25 termasuk dalam kategori tinggi. Faktor tertinggi adalah faktor keterampilan 81,63%, selanjutnya faktor etos kerja 75,47%, faktor disiplin kerja 72,77%, faktor lingkungan kerja 71,65%, faktor motivasi 69,83% dan yang terendah adalah faktor pendidikan 60,42%.

Penelitian lainnya juga membahas mengenai industri konfeksi yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel pendidikan, pengalaman kerja, dan jenis kelamin terhadap produktivitas tenaga kerja industri kecil konfeksi di Kota Makassar dibahas oleh Wiwik Astuti Buranda¹⁰. Berdasarkan hasil penelitian ini, dijelaskan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan semakin tinggi

¹⁰ Wiwik Astuti Buranda. 2015. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil di Kota Makassar (Studi Kasus Industri Kecil Konveksi). *Skripsi*. Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin Makassar diakses dari repository.unhas.ac.id pada 19 Januari 2018

produktivitas kerjanya sebab orang tersebut akan memiliki pola pikir, pandangan serta motivasi yang juga semakin baik. Pola pikir yang baik, pandangan yang maju serta tingginya motivasi akan mendorong kinerja orang tersebut. Kinerja yang baik akan meningkatkan produktivitasnya. Selanjutnya pengalaman kerja, tenaga kerja yang berpengalaman dalam bekerja memiliki kemampuan kerja yang lebih baik dari orang yang baru saja memasuki dunia kerja, karena orang tersebut telah belajar dari kegiatan-kegiatan dan permasalahan yang timbul dalam kerjanya. Dengan adanya pengalaman kerja maka telah terjadi proses penambahan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta sikap pada diri seseorang, sehingga dapat menunjang dalam mengembangkan diri dengan perubahan yang ada. Kemudian jenis kelamin, faktor ini berpengaruh negatif, maksudnya bahwa terdapat perbedaan produktivitas antara tenaga kerja laki-laki dan tenaga kerja wanita. Dimana produktivitas tenaga kerja wanita lebih tinggi dari pada produktivitas tenaga kerja laki-laki. Jenis kelamin ikut menentukan tingkat partisipasi dan produktivitas seseorang dalam bekerja. Tenaga kerja pada dasarnya tidak dapat dibedakan berdasarkan pada jenis kelamin. Tetapi pada umumnya laki-laki akan lebih produktif untuk pekerjaan yang mengandalkan kekuatan fisik.

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian di atas terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja baik itu pada operator jahit maupun tenaga kerja dalam lingkup industri rumah tangga konfeksi. Maka pada penelitian kali ini juga berkaitan dengan lingkup yang sama namun dengan masalah penelitian, objek penelitian dan daerah penelitian yang berbeda.

Persamaan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas terlihat dari industri konfeksi dan pembahasan terkait dengan tenaga kerja dan operator jahit sama dengan *anak jaik*. Sedangkan perbedaannya terlihat pada kedua penelitian di atas membahas mengenai faktor yang mempengaruhi produktivitas kerja dan pada penelitian ini lebih mengkaji mengenai tujuan yang ingin dicapai laki-laki lajang dalam memilih pekerjaan menjadi *anak jaik* pada industri rumah tangga konfeksi kerudung sebagai pekerjaan tetap di Nagari Pakan Sinanyan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Fokus pada penelitian ini yaitu mengenai tujuan laki-laki lajang di Nagari Pakan Sinanyan memilih pekerjaan tetap sebagai *anak jaik* laki-laki dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, tampak bahwa dengan berkembangnya industri rumah tangga konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinanyan menambah terbukanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Industri ini yang awalnya merupakan industri keluarga yang melibatkan semua anggota keluarga untuk bekerja, sekarang telah berubah menjadi industri dengan skala yang lebih besar sehingga membutuhkan orang lain.

Lapangan kerja dalam industri konfeksi ini bukan hanya menarik minat kalangan perempuan saja namun juga laki-laki. Mereka lebih memilih menjadi *anak jaik* dan tidak tertarik bahkan menolak pekerjaan lain yang sesuai dengan

mereka meskipun telah mendapat tawaran dan ajakan. Pekerjaan lain yang ditawarkan kepada *anak jaik* laki-laki tersebut seperti sebagai pelayan kedai makanan, sablon plastik, berdagang baik itu aksesoris, baju, dan dagangan lain serta diminta orang tua dan keluarga berladang atau bertani. Bidang pekerjaan lain yang dapat menjadi pilihan kerja untuk mereka juga banyak. Selain sebagai petani dan pedagang, terdapat pula pekerjaan sebagai peternak, buruh, tukang kayu, tukang batu dan pengrajin. Hal yang menarik untuk diteliti yaitu faktor pendorong mereka memilih menjadi *anak jaik* sedangkan pilihan kerja yang ada cukup banyak.

Keterampilan menjahit sangat diminati terutama oleh kaum perempuan. Hal ini tampak dari jumlah *anak jaik* perempuan lebih banyak dari laki-laki yang terdapat pada daftar jumlah penjahit di nagari tersebut. Namun, *anak jaik* yang menjadikan pekerjaan penjahit sebagai pekerjaan tetap lebih banyak dari kalangan laki-laki yang masih lajang. Hal tersebut terlihat pada data jumlah *anak jaik* yang bekerja di tempat pemilik konfeksi kerudung dengan berbagai aturan jam kerja, sistem pembagian upah dan proses produksi kerudung yang terstruktur. Terdapat 20 orang *anak jaik* laki-laki yang terdiri dari 16 orang yang masih lajang dan 4 orang yang sudah menikah serta 12 orang *anak jaik* perempuan.

Berdasarkan realita di atas maka yang menjadi pertanyaan penelitian adalah apa tujuan laki-laki lajang di Nagari Pakan Sinayan memilih pekerjaan tetap sebagai *anak jaik* dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap tujuan laki-laki lajang di Nagari Pakan Sinayan memilih pekerjaan menjadi *anak jaik* dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung sebagai pekerjaan tetap dibandingkan memilih pekerjaan pada bidang lainnya.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat: *pertama*, secara teoritis mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, sebagai tambahan literatur atau rujukan bagi peneliti lain untuk meneliti lebih lanjut mengenai permasalahan yang sama. *Kedua*, Secara praktis untuk memberikan gambaran dan informasi mengenai tujuan laki-laki lajang di Nagari Pakan Sinayan memilih pekerjaan menjadi *anak jaik* dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung sebagai pekerjaan tetap dibandingkan memilih bidang pekerjaan lain.

E. Kerangka Teoritis

Teori untuk menganalisis tujuan laki-laki lajang menjadi *anak jaik* dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung yaitu teori pilihan rasional dari James Samuel Coleman. Teori ini populer ketika Coleman mendirikan jurnal *Rationality and Society* pada tahun 1989 yang dimaksudkan untuk menyebarkan pemikiran yang berasal dari perspektif pilihan rasional.

Teori pilihan rasional memandang aktor sebagai manusia yang mempunyai tujuan atau maksud. Artinya, aktor yang mempunyai tujuan, tindakannya tertuju pada upaya untuk mencapai tujuan tersebut. Aktor pun dipandang mempunyai pilihan atau nilai, dan keperluan, yang terpenting adalah kenyataan bahwa tindakan itu dilakukan untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan tingkat pilihannya. Teori pilihan rasional merupakan tindakan rasional dari individu atau aktor untuk melakukan suatu tindakan berdasarkan tujuan tertentu dan tujuan itu ditentukan oleh nilai atau pilihan (preferensi)¹¹. Jika dikaitkan dengan masalah penelitian ini, maka yang menjadi aktor adalah *anak jaik* laki-laki penjahit kerudung. Sebagai aktor, tentunya *anak jaik* memiliki tujuan dan maksud tersendiri. Tujuan dan maksud yang dimiliki inilah yang dibahas dalam penelitian. Aktor lainnya dalam penelitian ini yaitu pemilik industri rumah tangga konfeksi kerudung. Pemilik konfeksi kerudung tentunya juga memiliki maksud dan tujuan dengan memilih *anak jaik* dari kalangan laki-laki.

Ada dua unsur utama dalam teori pilihan rasional yaitu aktor dan sumber daya. Sumber daya adalah sesuatu yang menarik perhatian dan yang dapat dikontrol oleh aktor. Coleman menjelaskan interaksi antara aktor dan sumber daya secara rinci menuju ke tingkat sistem sosial, dimana basis minimal untuk

¹¹ Ambo Upe, *Tradisi Aliran Dalam Sosiologi: Dari Filosofi Positivistik ke Post Positivistik*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), hlm 193-194

sistem sosial tindakan adalah dua orang aktor, masing-masing mengendalikan sumber daya yang menarik perhatian pihak yang lain. Perhatian satu orang terhadap sumber daya yang dikendalikan orang lain itulah yang menyebabkan keduanya terlibat dalam tindakan saling membutuhkan, terlibat dalam sistem tindakan. Selaku aktor yang mempunyai tujuan, masing-masing bertujuan untuk memaksimalkan perwujudan kepentingannya yang memberikan ciri saling tergantung atau ciri sistemik terhadap tindakan mereka¹².

Dua unsur utama (aktor dan sumber daya) yang dimaksud dalam penjelasan di atas dapat dikaitkan dengan *anak jaik* laki-laki selaku aktor dengan sumber daya yang dimiliki yang terdiri dari kondisi individu (internal) *anak jaik* yaitu keterampilannya sebagai seorang penjahit, kemauan untuk belajar, tingkat pendidikan dan kesulitan mencari kerja maupun kondisi sosial (eksternal) *anak jaik* yaitu dukungan dari pihak keluarga dalam memilih pekerjaan sebagai *anak jaik* dan pengaruh industri rumah tangga konfeksi kerudung ini terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat. Serta pemilik industri rumah tangga konfeksi kerudung yang juga selaku aktor dengan sumber daya yang dimiliki yaitu industri rumah tangga konfeksi kerudung itu sendiri. Masing-masing sumber daya inilah menjadi penarik antara kedua aktor tersebut sehingga keduanya terlibat dalam interaksi dan tindakan saling membutuhkan.

¹² George Ritzer-Dauglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern*, (Jakarta: Kencana, 2011), hlm 394

F. Batasan Konseptual

1. *Anak Jaik*

Anak jaik merupakan sebutan masyarakat Minangkabau, salah satunya di Nagari Pakan Sinayan untuk orang-orang yang bekerja sebagai penjahit. Penjahit adalah orang yang mata pencahariannya dengan menjahit. Untuk melakukan pekerjaan tersebut, penjahit perlu melakukannya dengan tangan atau dengan mesin jahit. Pekerjaan menjahit merupakan pekerjaan menyambung kain, bulu, kulit binatang dan bahan-bahan lain yang bisa dilewati jarum jahit dan benang¹³.

Anak jaik bekerja kepada *induak samang*, yaitu orang-orang yang memiliki industri konfeksi tempat mereka bekerja. Sebutan *Anak jaik* berlaku untuk laki-laki dan perempuan yang menjahit berbagai macam jenis jahitan. Seperti jahitan bordiran, jahitan kerudung, jahitan pakaian jadi, jahitan sulaman dan jahitan lainnya. Dalam penelitian ini yang menjadi pembahasan yaitu *anak jaik* laki-laki yang menjahit kerudung dengan tiga *mode* kerudung yaitu *pordek*, *jaik luruih* dan *neci*.

2. Industri Rumah Tangga

Industri rumah tangga atau yang dikenal dengan *home industry* adalah suatu kegiatan industri untuk mengolah bahan baku menjadi barang jadi sehingga memiliki nilai ekonomi yang lebih tinggi. Kegiatan industri dalam

¹³ Defenisi penjahit dari <https://kbbi.web.id> diakses tanggal 25 Januari 2018

industri ini dilakukan di rumah sehingga dapat dipantau setiap saat. Industri rumah tangga ini termasuk ke dalam industri kecil yang memiliki sedikit tenaga kerja, menggunakan alat produksi sederhana dan tidak memerlukan modal yang besar untuk memulai industri. Sebagai bagian dari industri kecil, industri rumah tangga ini merupakan jenis industri informal dan tidak termasuk badan hukum.

Pendirian industri ini tidak memerlukan izin dan tata cara tertentu serta bebas membuat bisnis personal atau pribadi¹⁴. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Industri Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) menyatakan bahwa industri kecil adalah industri ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan atau badan industri yang bukan merupakan anak perindustrian atau cabang perindustrian yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari industri menengah atau industri besar yang memenuhi kriteria industri kecil.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diambil kesimpulan bahwa industri rumah tangga adalah industri yang kegiatan industrinya dilakukan di rumah dengan jumlah tenaga kerja yang sedikit serta membutuhkan modal yang tidak banyak. Industri ini dapat berdiri sendiri tanpa terikat dengan izin dan tidak menjadi bagian atau cabang dari badan

¹⁴ Julius Benny Patera Nugraha. 2014. *Brand Building* pada *Home Industry* di Magelang. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. Universitas Atma Jaya Yogyakarta diakses dari <http://www.e-journal.uajy.ac.id> pada tanggal 6 Maret 2018

industri lain. Dalam penelitian ini industri rumah tangga yang dimaksud adalah industri rumah tangga konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan.

3. Konfeksi

Istilah konfeksi diartikan pakaian dan sebagainya yang dibuat secara massal yang dijual dalam keadaan jadi, tidak diukur menurut pesanan, tetapi menurut ukuran yang sudah ditentukan¹⁵. Industri konfeksi dapat diartikan sebagai industri kecil skala rumah tangga yang khusus melayani dan memproduksi barang yang berhubungan dengan keperluan sandang manusia secara massal dan dalam jumlah yang banyak. Sederhananya, konfeksi adalah tempat untuk memproduksi pakaian atau jenis *fashion* lainnya dengan jumlah tertentu. Beberapa jenis *fashion* yang dibuat dalam industri konfeksi diantaranya seperti kaos, celana, seragam, topi, kerudung, busana muslim, kemeja, jas almamater, dan sebagainya berdasarkan ukuran standar yang ditentukan¹⁶.

Jadi, kesimpulannya adalah konfeksi merupakan sebuah industri berskala rumah tangga yang memproduksi barang-barang kebutuhan sandang manusia dengan ukuran standar yang telah ditentukan dan diproduksi untuk jumlah yang banyak.

¹⁵ Pengertian konfeksi dari <https://kbbi.web.id> diakses tanggal 15 Mei 2018

¹⁶ _____. 2016. Pengertian Usaha Konfeksi Pakaian. *Artikel*. Diakses dari <https://fitinline.com> pada tanggal 7 Maret 2018

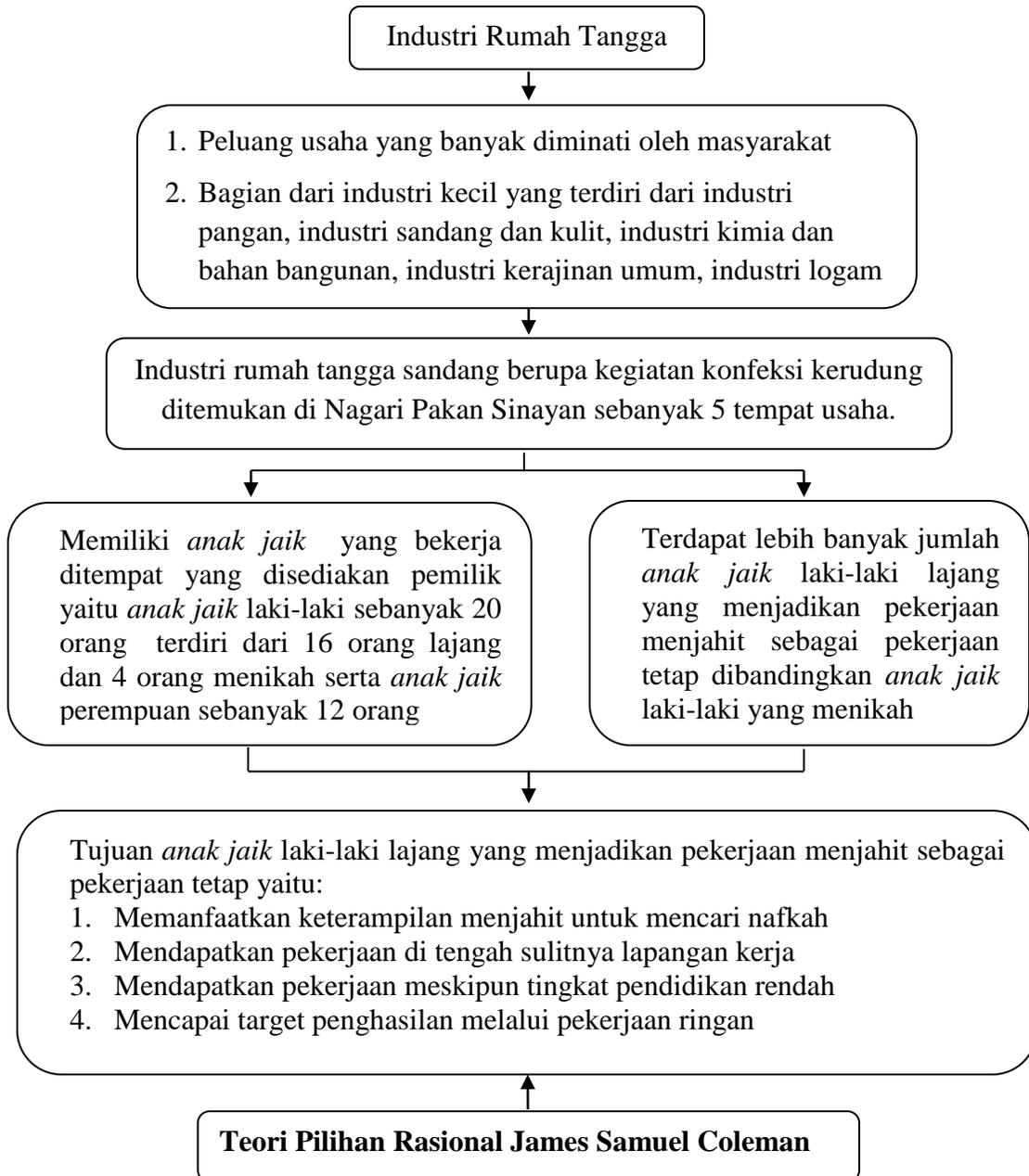
4. Kerudung

Kerudung merupakan semacam selendang yang menutupi sebagian besar atau seluruh bagian atas kepala dan rambut perempuan. Kerudung bisa dipakai karena berbagai tujuan seperti demi kehangatan, untuk kebersihan, untuk *fashion* atau jati diri unik dengan alasan keagamaan, menyembunyikan kebotakan, demi kesopanan, atau alasan-alasan lainnya¹⁷. Kerudung merupakan segala bentuk penutup kepala perempuan baik itu yang panjang menutup kepala, dada dan badan maupun yang hanya menutup rambut dan leher saja. Jenis kerudung yang diproduksi oleh industri rumah tangga konfeksi di Nagari Pakan Sinayan ini adalah kerudung yang sedang diminati oleh masyarakat saat ini. Kerudung yang bisa dipakai untuk berbagai kondisi, suasana dan keperluan pemakainya.

¹⁷ Defenisi kerudung dari <https://id.m.wikipedia.org> diakses tanggal 25 Januari 2018

G. Kerangka Berpikir

Anak Jaik Laki-Laki dalam Industri Rumah Tangga Konfeksi Kerudung di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam



Gambar 1 : Kerangka Berpikir

H. Metodologi Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Nagari Pakan Sinayan, Kecamatan Banuhampu, Kabupaten Agam. Lokasi ini dipilih karena di nagari tersebut terdapat industri rumah tangga konfeksi kerudung yang memiliki *anak jaik* laki-laki lajang yang memilih pekerjaan sebagai penjahit menjadi pekerjaan tetap.

2. Pendekatan dan Tipe Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menjelaskan bahwa suatu prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati¹⁸. Peneliti mendapatkan jawaban tentang apa saja tujuan yang ingin dicapai *anak jaik* laki-laki lajang memilih pekerjaan sebagai *anak jaik* berdasarkan ungkapan dan penuturan langsung dari informan. Penelitian ini dipilih karena dapat mengungkap permasalahan lebih tajam dan mendalam sehingga melalui metode ini data yang diperoleh lebih akurat dan peneliti juga bisa memperoleh data sebanyak-banyaknya melalui pertanyaan yang diajukan.

Tipe penelitian dalam penelitian ini yaitu studi kasus. Studi kasus dilakukan untuk memahami secara lebih baik dan mendalam tentang suatu

¹⁸ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 4

kasus tertentu¹⁹. Sesuai namanya, penelitian studi kasus meneliti suatu kasus atau fenomena tertentu yang ada dalam masyarakat yang dilakukan secara mendalam untuk mempelajari latar belakang, keadaan, dan interaksi yang terjadi. Studi kasus dilakukan pada satu kesatuan sistem yang bisa berupa program, kegiatan, peristiwa, atau sekelompok individu yang ada pada keadaan atau kondisi tertentu²⁰. Adapun yang menjadi studi kasus adalah *anak jaik* laki-laki lajang pada 5 industri rumah tangga kerudung yang berbeda di Nagari Pakan Sinayan.

3. Informan Penelitian

Informan atau aktor kunci dalam penelitian lapangan merupakan anggota yang dihubungi peneliti yang menjelaskan atau menginformasikan tentang lapangan. Pemilihan informan pada penelitian ini dilakukan dengan *purposive sampling* (penarikan sampel secara sengaja). *Purposive sampling* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu. Penentuan informan dilakukan melalui keterangan orang yang berwenang, baik secara formal maupun informal, serta melalui wawancara pendahuluan yang dilakukan peneliti²¹. Peneliti memilih teknik *purposive sampling* dalam pemilihan informan karena peneliti melihat permasalahan penelitian sudah jelas

¹⁹ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2010), hlm. 79

²⁰ Penelitian studi kasus dari <https://pakarkomunikasi.com> diakses tanggal 25 Januari 2018

²¹ Nasution, *Metode Research (Penelitian Ilmiah)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 98

informan yang peneliti libatkan, sehingga peneliti menentukan kriteria-kriteria tertentu sebagai informan. Adapun yang menjadi kriteria penelitian dalam menetapkan informan penelitian diantaranya informan yang dipilih berdasarkan pengetahuan penulis bahwa informan yang dipilih memberikan data sesuai dengan tujuan penelitian.

Informan yang dipilih dalam penelitian ini yaitu *anak jaik* laki-laki lajang dengan pekerjaan sebagai penjahit kerudung. Informan lain yang terkait yaitu pemilik industri rumah tangga konfeksi kerudung, *anak jaik* perempuan, dan masyarakat di lingkungan tempat industri rumah tangga konfeksi kerudung serta orang-orang yang bisa menjang informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian yang penulis bahas dalam penulisan ini. Adapun informan penelitian ini berjumlah 25 orang yang terdiri dari 3 orang pemilik konfeksi kerudung yaitu Carles (adik Darmiyanto), Monalisa, dan Upik. Selanjutnya 10 orang *anak jaik* laki-laki yaitu Diki, Dayat, Dede, Medi, Edwin, Dadang, Rahman, Firman, Sauqi, Firdaus. Kemudian 7 orang *anak jaik* perempuan baik yang menjahit di tempat pemilik konfeksi kerudung maupun di rumah masing-masing yaitu Fitri, Desi, Melianis, Zer, Meri, Del, Elmi dan informan lainnya 5 orang masyarakat sekitar tempat industri yaitu Salman, Armadi, Lisma, Eti, Dona. Alasan peneliti mencukupkan informan sebanyak 37 orang karena jumlah informan yang tertera diatas sudah menjawab tujuan penelitian.

4. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data mulai dilakukan sebelum dan setelah seminar proposal hingga keluarnya surat izin penelitian dari fakultas. Selanjutnya peneliti meminta izin ke kantor Kesatuan Bangsa dan Politik (KESBANGPOL) Pemerintah Kabupaten Agam di Lubuk Basung terkait dengan penelitian yang peneliti lakukan, namun dari pihak KESBANGPOL menyarankan untuk mengurus surat izin penelitian di kantor Kecamatan Banuhampu. Peneliti juga mengajukan surat izin penelitian di kantor Walinagari Pakan Sinayan. Data primer peneliti dapatkan melalui wawancara langsung dengan informan di lapangan. Sementara untuk data sekunder peneliti dapatkan berupa “data pekerjaan masyarakat Nagari Pakan Sinayan” dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini di kantor Walinagari.

Proses pengambilan data di kantor Walinagari Pakan Sinayan tidak begitu sulit karena petugas administrasi di kantor tersebut menyambut baik penelitian yang peneliti lakukan. Pengumpulan data dalam penelitian ini memakai teknik observasi, wawancara dan studi dokumen. Berikut pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian yaitu:

a. Observasi (Pengamatan)

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan disertai dengan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh

gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti. Observasi yang dipakai dalam penelitian ini adalah observasi nonpartisipan yaitu peneliti hanya sebagai pengamat independen²².

Peneliti mengamati kegiatan keseharian menggunakan panca indera dan tidak ikut serta dalam kegiatan tersebut. Jadi peneliti tidak terlibat dalam pekerjaan menjahit kerudung, namun hanya mengamati bagaimana *anak jaik* laki-laki melakukan pekerjaan mereka dalam menjahit dan membuat kerudung.

Pengamatan dilakukan dengan cara peneliti datang langsung ketempat orang yang diamati, tetapi tidak terlibat dalam kegiatan tersebut. Observasi yang dilakukan berdasarkan pada pedoman observasi. Objek yang diamati dalam observasi *anak jaik* di Nagari Pakan Sinayan ini adalah (1) setting yaitu mengamati lokasi dan waktu wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti, (2) aktivitas yaitu mengamati proses pada pekerjaan *anak jaik* dalam memproduksi kerudung, dan (3) aktor yaitu mengamati perilaku informan saat diwawancarai, seperti mengamati perilaku *anak jaik* dalam melakukan pekerjaan, mengamati perilaku pemilik konfeksi kerudung dalam memperlakukan *anak jaik* dan perilaku masyarakat terhadap adanya industri konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan.

²² Basrowi & Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm 94-109

Fokus observasi dilakukan tentunya tidak terlepas dari pokok pembahasan yang dibahas yaitu *anak jaik* laki-laki dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung. Penggunaan teknik observasi yang terpenting adalah mengandalkan pengamatan dan ingatan penulis, akan tetapi untuk mempermudah pengamatan dan ingatan, maka penulis menggunakan (1) catatan-catatan (*check list*) digunakan untuk menulis hal-hal yang menurut penulis menarik dan sesuai dengan penelitian (2) alat-alat elektronik *handphone* sebagai kamera dan alat perekam suara yang dipakai dalam melakukan penelitian untuk merekam hasil wawancara agar efektif dan tidak menghilangkan bagian yang terpenting (3) pengamatan (4) menambah persepsi atau pengetahuan tentang industri rumah tangga konfeksi kerudung di Nagari Pakan Sinayan.

b. Wawancara (*Interview*)

Metode lainnya dalam pengumpulan data juga dilakukan melalui wawancara dengan informan. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju atau pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) sebagai pemberi jawaban atas pertanyaan tersebut dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)²³. Ketika melakukan wawancara peneliti mengajukan pertanyaan berdasarkan

²³ *Ibid.* hlm 12

pertanyaan yang dikembangkan dalam pedoman wawancara. Dalam penelitian lapangan, peneliti menggunakan alat atau instrumen penelitian seperti pedoman wawancara, catatan harian atau lapangan (*field note*). Wawancara dilakukan untuk mengetahui secara lebih mendalam mengenai laki-laki muda memilih bekerja menjadi *anak jaik* menjadi pekerjaan tetap dalam industri rumah tangga konfeksi kerudung dibanding bekerja pada bidang lainnya.

Wawancara pertama dilakukan terhadap informan utama yaitu pemilik konfeksi kerudung dan *anak jaik* laki-laki. Wawancara dilakukan pada tanggal 25, 26, 27, 29, dan 30 Juni 2018 atau satu minggu setelah hari raya Idul Fitri 1439 H. kemudian wawancara terhadap informan pendukung yang meliputi *anak jaik* perempuan dan masyarakat umum di Nagari Pakan Sinayan dilakukan pada tanggal 1, 3, 4, 7 dan 8 Juli 2017.

Wawancara ini dilakukan dengan bantuan pedoman wawancara. Terkait dengan penelitian ini, perangkat yang digunakan dalam wawancara adalah alat pengumpul data yang berupa pertanyaan dan ditujukan kepada pemilik konfeksi kerudung yaitu Carles (adik Darmiyanto), Monalisa, dan Upik. Selanjutnya peneliti mewawancarai *anak jaik* laki-laki yaitu Diki, Dayat, Dede, Medi, Edwin, Dadang, Rahman, Firman, Sauqi, Firdaus. Peneliti juga melakukan wawancara dengan *jaik* perempuan baik yang menjahit di tempat pemilik konfeksi kerudung maupun di rumah masing-masing yaitu Fitri, Desi, Melianis, Zer, Meri, Del, Elmi. Wawancara

lainnya yaitu dengan masyarakat Nagari Pakan Sinayan di sekitar tempat industri yaitu Salman, Armadi, Lisma, Eti, Dona.

Wawancara yang dilakukan tidak selalu berjalan dengan lancar, adapun kesulitan yang ditemui saat penelitian yaitu (1) susahnya mencari waktu yang tepat untuk wawancara. Hal ini dikarenakan informan sebagian besar memiliki kegiatan yang cukup padat terutama pemilik konfeksi kerudung yang sibuk mengurus kain jahitan dan toko serta pelanggan mereka, sehingga peneliti mewawancarai informan secara tiba-tiba, yaitu saat bertemu informan langsung melakukan wawancara tanpa ada janji sebelumnya. (2) kesulitan lainnya menyangkut lama waktu melakukan wawancara dengan *anak jaik* di tempat industri pemilik. Wawancara hanya dapat dilakukan pada jam istirahat *anak jaik* yaitu antara jam 12.00 WIB sampai jam 13.00 WIB sedangkan tempat industri yang satu dengan yang lainnya berjarak cukup jauh sehingga peneliti sulit untuk memanfaatkan waktu tersebut dengan baik. Jika peneliti datang terlambat, *anak jaik* masih tetap bersedia untuk melakukan wawancara, namun kegiatan menjahit mereka tetap berlanjut sehingga konsentrasi informan dalam menjawab pertanyaan kurang dan mengakibatkan pertanyaan yang diajukan sering diulang. (3) kesulitan terakhir yang dihadapi peneliti yaitu peneliti harus mencari rumah *anak jaik* laki-laki yang tidak sempat diwawancarai di tempat mereka bekerja dan untuk kesepakatan waktu perjanjian pada hari libur bekerja yaitu hari Minggu. Proses mencari rumah menjadi tantangan

bagi peneliti karena jalan menuju rumah mereka merupakan pendakian sehingga membutuhkan waktu dan biaya yang lebih.

Meskipun peneliti mengalami beberapa kesulitan selama melakukan wawancara namun hasil wawancara selalu peneliti buat catatannya. Catatan tersebut berisi poin-poin penting yang peneliti butuhkan dalam penulisan skripsi, peneliti juga menggunkan alat perekam dengan tujuan untuk mempermudah mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

c. Studi Dokumen

Studi dokumen dilakukan sebagai upaya untuk melengkapi data observasi dan wawancara. Studi dokumen merupakan proses pengumpulan data penelitian dari dokumen-dokumen yang erat kaitannya dengan masalah penelitian. Hal ini dilakukan agar diperoleh data yang lengkap dan sah. Data yang peneliti ambil dari dokumen seperti dari buku-buku, jurnal dan artikel ilmiah dan referensi-referensi yang berhubungan dengan pilihan kerja, industri rumah tangga, industri konfeksi dan pekerjaan sebagai penjahit. Dokumen-dokumen yang dimaksud adalah dokumen pribadi, dokumen resmi, referensi-referensi, foto-foto dan rekaman. Data ini dapat bermanfaat bagi peneliti untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk meramalkan jawaban dari fokus permasalahan penelitian.

Pada penelitian yang peneliti lakukan, terdapat beberapa dokumen yang peneliti dapatkan dari kantor Walinagari Pakan Sinayan berupa data

pekerjaan penduduk di Nagari Pakan Sinayan serta data profil nagari yang mencakup keadaan geografis dan demografis Nagari Pakan Sinayan. Dokumentasi ini bermanfaat sebagai penyedia data untuk keperluan penelitian.

5. Triangulasi Data

Triangulasi data adalah proses penguatan bukti dari individu-individu yang berbeda. Triangulasi dilakukan untuk menguji keabsahan data dengan menggunakan beberapa informan untuk mengumpulkan data yang sama. Cara yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan yang relatif sama kepada beberapa informan yang berbeda. Data dianggap valid setelah ditinjau ulang kepada informan yang lainnya diluar informan yang memberi jawaban sebelumnya dan jawaban yang didapat sesuai dengan yang diharapkan²⁴.

Triangulasi data lain yang dilakukan dalam penelitian ini dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara. Data yang dianggap valid dapat dijadikan sebagai landasan untuk melakukan analisis, sehingga hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara akademis dan metodologis.

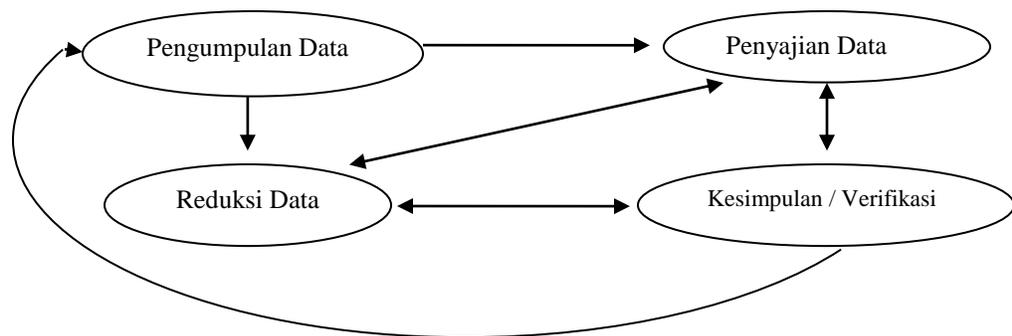
Triangulasi data terdiri dari sumber data, metode dan waktu, di sini peneliti membandingkan memeriksa kembali data-data yang sudah didapat di lapangan. Sumber data dari data primer yaitu data langsung yang didapatkan peneliti dari observasi dan wawancara dengan narasumber yang ada di Nagari

²⁴ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 82

Pakan Sinayan. Peneliti mengumpulkan data dari orang yang berbeda namun dengan pertanyaan yang sama, waktu yang berbeda dan ditempat yang berbeda pula. Selanjutnya peneliti juga mendapatkan data dari observasi langsung dan dokumentasi dari sumber-sumber yang berbeda. Setelah mendapatkan data peneliti mulai melakukan pengecekan terhadap data tersebut sehingga diperoleh keabsahan data.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini yaitu model analisis interaktif yang dikemukakan oleh Mathew Milles B. dan A. Michael Huberman, yakni melalui tahap reduksi data, sajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan (*verifikasi*)²⁵.



Gambar 2. Skema Model Analisis Data Interaktif Milles dan Huberman

Analisis data merupakan proses sistematis yang dilakukan untuk mengorganisasikan data yang diperoleh yaitu dengan mengelompokkan dan

²⁵ *Ibid.* hlm. 129

mengurutkan data yang di dapat dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi saat penelitian sehingga dapat dicari pola hubungan antara data tersebut. Analisis data dilakukan secara terus menerus dari awal sampai akhir penelitian pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam waktu tertentu. Peneliti sudah melakukan analisa jawaban dari jawaban-jawaban yang diberikan informan pada saat melakukan wawancara dengan cara mempertimbangkan jawaban atau informasi dari informan. Jika jawaban yang diberikan dianggap belum memuaskan, maka peneliti akan bertanya kembali hingga jawaban yang diperoleh mengalami kejenuhan.

a. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian data mentah yang terjadi dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Maksud dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan informan tentang semua yang berkaitan dengan faktor pendorong laki-laki muda memilih pekerjaan tetap sebagai penjahit kerudung. Data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil penelitian. Maka untuk penelitian ini, hasil yang telah diperoleh dari lapangan disaring sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan yang berisi tentang penulisan dari data yang telah direduksi. Penyajian data yang sering digunakan yaitu dalam bentuk teks naratif, uraian singkat dan bagan. Dengan melihat penyajian data dapat dipahami apa yang sedang terjadi dan apa harus dilakukan.

c. Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Data yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara, lalu diolah sesuai dengan proses diatas kemudian disimpulkan. Kesimpulan pada awalnya masih longgar namun kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data akhir, sehingga kesimpulan yang didapat sesuai dengan tujuan penelitian, akhirnya data tersebut merupakan suatu konfigurasi yang utuh.